



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
SIBLING RIVALRY PADA BALITA DI DESA PARAHU
KABUPATEN TANGERANG**

*The Relationship Of Parents' Parenting Patterns With The Event Of Sibling
Rivalry In Toddlers In Parahu Village, Tangerang Regency*

Linda Octaviani¹, Nanang Prasetyo Budi², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : lindaoctaviani2109@gmail.com

Abstract

Parenting style is one of the factors that influence the incidence of sibling rivalry in children aged 3-5 years. As many as 82% of children experience sibling rivalry. The purpose of this study was to study the effect of parenting styles on the incidence of sibling rivalry in children aged 3-5 years in Parahu Village, Sukamulya District, Tangerang Regency. Parahu Village, Sukamulya District, Tangerang Regency. Research method Descriptive correlation cross sectional approach of the population in this study were parents in Parahu Village, Sukamulya District, Tangerang Regency as many as 50 respondents. Sampling technique with total sampling. The instrument used is a google form. The results of the research data analysis used were univariate and bivariate analysis using the chi square test and the Spearman rank correlation, it was found that there was a relationship between parenting patterns and the incidence of sibling rivalry in toddlers, as the results of the statistical test p value 0.000 with r 0.468, which means that there is a significant relationship. have medium. The conclusion of the research results were all respondents based on the results of good parenting as many as 12 people 24.0% and there was a significant relationship between parenting and the incidence of sibling rivalry in toddlers with p value = 0.000 <0.05.

Keywords: parenting, sibling rivalry, parents

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun. Sebanyak 82% anak mengalami sibling rivalry. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh jenis pola asuh orang tua terhadap kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan jenis pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada Balita di Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Metode penelitian *Deskriptif korelasi* pendekatan *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah orang Orang tua di Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa google form. Hasil penelitian analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan *correlation rank spearman* di dapat adanya hubungan pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada balita, sebagaimana telah mendapatkan hasil uji statistik p value 0,000 dengan r 0,468 yang artinya terdapat hubungan yang memiliki sedang. Kesimpulan hasil penelitian



seluruh responden berdasarkan hasil pola asuh baik sebanyak 12 orang 24,0% dan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada balita dengan nilai p value = 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: pola asuh, *sibling rivalry*, orang tua

PENDAHULUAN

Pada sebuah keluarga kerap kali anak-anak berlomba-lomba dalam memperoleh kasih sayang dari orang tuanya. Diawali saat lahirnya anak sulung dan berpotensi untuk terus berlangsung hingga dewasa. Persaingan tersebut umumnya diakibatkan sebab masing-masing anak merasakan bahwa saudaranya memperoleh kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua mereka dibandingkan dengan dirinya, hal tersebut menciptakan rasa cemburu dan berujung pada perselisihan saudara. Masing-masing anak memiliki cara yang beragam untuk bisa mendapatkan atensi dari orang tuanya, namun cara yang umumnya dilakukan tidak mengikuti syarat-syarat perilaku yang diinginkan pada lingkungan sosial keluarga tersebut. Persaingan antar saudara (*sibling rivalry*) ialah rasa cemburu serta benci yang umum dirasakan oleh anak atas kehadiran saudaranya. (Panggabean, 2021)

Kasus mengenai *sibling rivalry* di Amerika berdasarkan McNerney dan Joy, ialah sebanyak 55% menjalani *sibling rivalry* berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh individu-individu di Amerika, terutama pada rentang usia 10-15 tahun yang adalah rentang usia paling banyak terjadinya *sibling rivalry* (Asupah, 2008). (Widayati 2009) melakukan penelitian terkait hubungan tingkat wawasan seorang ibu terkait *sibling rivalry* dengan reaksi *sibling rivalry* di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta dengan memanfaatkan sebanyak 21 sampel. Penelitian ini menghasilkan data bahwa sebanyak 42% terjadi *sibling rivalry*. Tingkat pengetahuan seorang ibu memberikan pengaruh yang besar dalam mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak-anaknya. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada April 2014, sesuai dengan data Pendidikan kelurahan dijumpai yang tamat SD sebanyak 20,7%, tamat SMP dan sederajat 15,8%, tamat SMA dan sederajatnya 59,6% serta yang lanjut kejenjang lebih tinggi lagi sebanyak 3,7% (data kelurahan, April 2014 (Rofi et al., 2013)

Hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan pada bulan Januari 2017 di RW 03 Desa Pasirlangu Kec Cisarua Kab Bandung Barat pada 10 orang ibu yang memiliki anak pada rentang usia 5-11 tahun diwawancarai terkait *sibling rivalry*, pencarian data itu menghasilkan informasi bahwa 6 orang ibu mengungkapkan pertikaian antar saudara terjadi diakibatkan anak-anak ingin mendapatkan atensi yang besar dari orang tuanya tetapi para ibu tersebut tidak mengetahui pengaruh yang mungkin berpotensi terjadi di masa depan serta cara pencegahannya. Dari wawancara tersebut, 3 orang ibu mengungkapkan bahwa anaknya kerap kali bertengkar dan memperebutkan mainan yang sama, anak pertamanya juga Kembali mengompol lagi, sering melawan perintah orang tuanya dan saling merusak mainan kakak atau adiknya. 5 orang ibu mengungkapkan bahwa anaknya jarang bertikai, tapi anak yang lebih tua kerap kali menangis tanpa alasan serta 2 orang ibu lain mengungkapkan bahwa anaknya tidak pernah bertengkar dan anak yang lebih tua sering membagi segala hal yang dimilikinya untuk adiknya hal tersebut akibat orang tua selalu memperlakukan sama kedua anaknya. Sesuai dengan fenomena di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait *sibling rivalry* pada anak usia 5-11 tahun sesuai dengan

karakteristik usia dan pendidikan di RW 03 Desa Pasirlangu Kec Cisarua Kab Bandung Barat.(Andriyani & Darmawan, 2018).

Sesuai dengan survey pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Desa Parahu Kabupaten Tangerang dengan jumlah kelahiran anak pada tahun 2020 di usia 1 sampai dengan 15 tahun sebanyak 2734 jiwa, peneliti mewawancarai sebanyak 10 ibu yang mempunyai 2 balita dan mendapatkan data bahwa sebanyak 40% ibu mengungkapkan merasa senang dengan kehadiran adiknya, hal tersebut dinilai melalui kasih sayang yang mereka curahkan kepada adiknya seperti memomorsatukan kebutuhan adiknya dan juga membantu merawat adiknya, namun 60% lainnya mengungkapkan bahwa anak mengalami perubahan sikap setelah adiknya dilahirkan, misalnya menjadi lebih manja dan terus meminta atensi dari orang tuanya. Saat orang tua sedang merawat adiknya maka kakaknya akan menangis ataupun marah tanpa alasan yang jelas untuk bisa diperhatikan oleh orang tuanya, bahkan bisa sampai memukul adiknya saat orang tua sedang tidak mengawasi. Sesuai dengan penjabaran latar belakang di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Balita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini adalah 50 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan pola asuh. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada balita. Analisis statistik yang digunakan uji *Chi Square* dan korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Hasil Persentase Frekuensi Berdasarkan Usia Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Remaja Akhir	10	20 %
2.	Dewasa Awal	30	60 %
3.	Dewasa Akhir	10	20 %
Total		50	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada masa remaja akhir, 10 responden (20%), pada masa dewasa awal 30 responden (60%) dan pada masa dewasa akhir 10 responden (20%).

Tabel 2
Distribusi Hasil Persentase Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	4	8 %
2.	SMP	5	10%
3.	SMA	30	60%
4.	Perguruan Tinggi	11	22%
Total		50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 4 responden memiliki pendidikan dasar (8%), pendidikan menengah pertama 5 responden (10%), pendidikan menengah atas 30 responden (60%), dan perguruan tinggi 11 responden (22 orang. %).

Tabel 3
Distribusi Hasil Persentase Frekuensi Berdasarkan Usia Balita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	3 Tahun	9	18%
2.	4 Tahun	13	26%
3.	5 Tahun	28	56%
Total		50	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa anak berusia 3 tahun memiliki 9 responden (18%), anak berusia 4 tahun memiliki 13 responden (26%), dan anak berusia 5 tahun memiliki 28 orang (56%).

Tabel 4
Distribusi Hasil Persentase Frekuensi Berdasarkan Usia Batita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	1 Tahun	22	44%
2.	2 Tahun	22	44%
3.	3 Tahun	6	12%
Total		50	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa batita berusia 1 tahun memiliki 22 responden (44%), anak berusia 2 tahun 22 responden (44%) dan anak berusia 3

tahun 6 responden (12%).

Analisa Univariat

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang (n = 50)

No.	Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Baik	12	24%
2	Tidak Baik	38	76%
Total		50	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 50 responden di Desa Parahu, Kabupaten Tangerang, mayoritas memiliki pola asuh yang baik hingga 12 orang (24%) dan tidak baik hingga 38 orang (76%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sibling Rivalry Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang (n = 50)

No.	Sibling Rivalry	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Baik	9	18%
2	Tidak Baik	41	82%
Total		50	100%

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa diantara 50 responden di Desa Parahu Kabupaten Tangerang mayoritas memiliki persaudaraan yang baik, yaitu sebanyak 9 orang (18%) dan tidak baik sebanyak 41 orang (82%).

Analisa Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Sibling Rivalry Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang

		Sibling Rivalry		Total	
		Baik	Kurang Baik		
Pola Asuh	Baik	N	6	6	12
		%	50.0	50.0%	100.0%
Kurang Baik	Baik	N	3	35	38
		%	7.9%	92.1%	100.0%
Total		N	9	41	50
		%	18.0	82.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas Balita di Desa Parahu Kabupaten Tangerang memiliki pola asuh baik dengan *sibling rivalry* sebanyak 6 responden (50%), dan kurang baik sebanyak 6 responden. dapat diketahui bahwa hubungan atau korelasi pola asuh dengan *sibling rivalry* pada balita sebesar 0,468 dimana mendapatkan hasil dari uji SPSS tersebut dapat dilihat dari hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan berpola positif, artinya dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh maka semakin sedang *sibling rivalry* nya.

PEMBAHASAN

Pola Asuh

Pada kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola asuh terdiri dari dua kata yang saling berkaitan, dimana artinya pola ialah model, pedoman, arahan ataupun teknik kerja, sendakgna asuh memiliki arti menjaga, mengawasi, merawat, memberikan bimbingan, memberikan pendidikan, memberikan bantuan kepada suatu individu ataupun anaknya agar bisa memiliki sifat kemandirian (Inikah, 2015).

Pola asuh merupakan metode yang dimanfaatkan sebagai upaya memberikan bantuan pada anak dalam pertumbuhan serta perkembangannya dengan memelihara, memberikan bimbingan memberiakn Pendidikan agar anak bisa menjadi pribadi yang mandiri (Kamus Bahasa Indonesia, 2000). Pada intinya pola asuh ialah sebuah perilaku yang diimplementasikan oleh orang tua mencakup teknik memberikan makanan pada naaknya, menstimulasi anaknya, membagiakn kasing sayang agar anak bisa memiliki pertumbuhan serta perkembangan yang baik (Sofiani, 2020).

Sibling Rivalry

Sibling rivalry timbul akibat adanya rasa cemburu, persaingan serta pertengkaran antar saudara , permasalahan kerap kali timbul saat kehadiran anak kedua. Pertengkaran tersebut biasanya lebih banyak terjadi saat anak-anak masih kecil serta berangsur-angsur berkurang saat anak beranjak dewasa. Hal tersebut juga diakibatkan karena selisih umur antar saudara yang dekat. *sibling rivalry* ataupun pertikaian yang ada pada saat anak-anak merupakan hal yang lumrah terjadi pada rentang umur 5-11tahun bahkan beberapa kasus telah terjadi pertikaian pada anak dibawah 5 tahun, tetapi pertikaian antara saudaran tersebut bisa memanas saat adiknya berumur 3-4tahun terjadi *sibling rivalry* itu, namun persaingan tersebut memuncak saat adiknya menyentuh usia 3-4 tahun (Andriyani & Darmawan, 2018).

Havnes (dalam Rahmawati, 2013) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* menciptakan pengaruh yang buruk serta baik pada proses perkembangan anak. Pengaruh positifnya ialah waktu adiknya lahir, kakaknya secara tidak langsung terlatih untuk menjadi mandiri, khususnya saat bermain serta membuat tanggung jawabnya meningkat dan kontrol dirinya menjadi lebih baik. Pengaruh negatifnya ialah dapat melukai adiknya misalnya saat emosi kakak dapat memukul dan melukai adiknya sedangkan untuk anak-anak di usia remaja akan memberikan makian kepada saudaranya sebab menilai saudaranya ialah lawan. Menurut Priatna dan Yulia (dalam Nurmira, 2017) Pengaruh yang paling buruk dari *sibling rivalry* ini ialah terputusnya tali kekeluargaan antara kakak dan adiknya saat kedua orangtuanya meninggalkan mereka. Pertikaian yang terus berlanjut dan

dimulai sedari dulu dapat terus memanas walaupun anak-anak telah dewasa (Marhamah, 2021).

Hubungan Pola Asuh Terhadap *Sibling Rivalry*

Pola asuh demokratis memperlihatkan bahwa orang tua menginginkan hal yang paling baik untuk anak-anak dalam mengasuh, mendidik, memberikan segala yang paling baik. Pola asuh ini bisa menciptakan kemandirian pada anak, membuat anak bisa mengendalikan dirinya, memiliki rasa percaya diri yang besar, bisa melakukan interaksi dengan teman-temannya dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, memiliki minat pada hal-hal yang baru, menurut pada orang tuanya, patuh serta memiliki orientasi untuk mendapatkan kerberhasilan.

Anak yang diasuh secara demokratis bisa meminimalisir terjadinya pertikaian antar saudara pada usia balita. Kemudian pola asuh lainnya yakni otoriter menyebabkan anak merasakan rasa sayang, sentuhan serta kedekatan yang minim dari orangtuanya sehingga terdapat batasan pada hubungan orang tua dan anaknya. Terdapat hubungan dari faktor keuarga serta tingkat kekanakan anaknya.

Kehamornisan keluarga juga bisa memengaruhi *sibling rivalry* sebab waktu yang dihabiskan bersama, komunikasi di dalam keluarga dan kasih perhatian dari orang tua bisa meminimalisir adanya pertikaian. Sedangkan bisa keluarga memiliki kerhamonisan yang minim maka bisa menyebabkan sifat anak yang negatif begitu juag dengan perilakunya. Pola asuh permisif ialah ragam pengasuhan anak yang membagikan kesempatan bebas kepada anak-anaknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada balita di Desa Parahu Kabupaten Tangerang.

1. Berdasarkan dari hasil penelitian 50 responden dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua memiliki pola asuh baik sebanyak 12 orang (24,0 %).
2. Berdasarkan dari hasil penelitian dari 50 responden dapat diketahui bahwa mayoritas balita mengalami *sibling rivalry* sebanyak 41 responden (82,0%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* di Desa Parahu Kabupaten Tangerang dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Anak, P., Tahun, U., Ba, D., Sentono, A., Hartati, L., & Qoyyimah, A. U. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry*. 283–289.
- Andriyani, S., & Darmawan, D. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13708>
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Astuti, A., Pinasti, E., & Bramasto, A. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Inti (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1–15.



<https://doi.org/10.34010/jra.v1i1i1.1938>

- Dewi, L., & Nathania, S. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 61–72. <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087>
- Diarawati, Y. A. (2018). *Hubungan Antara Sibling Rivalry*. 1–79.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi ,. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Inikah, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 19–40.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Marhamah. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.578>
- Nugraheny. (2014). Persaingan Saudara Kandung (Sibling Rivalry) Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/8>
- Oktriani, Y. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry (kecemburuan terhadap saudara kandung) pada Balita di Desa Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue Tahun 2019*. 1–106.
- Panggabean, S. M. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 155–161. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2133>
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1–8.
- Putri, S. K., & Budiartati, E. (2020). Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini di KB TK Tunas Mulia Bangsa Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 75–87.
- Rofi, S., Rofi, S., Kemenkes, P., Prodi, S., Kebidanan, I. I. I., & Email, M. (2013). Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1, 152–159.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sunarya, I. M. G., Wirawan, I. M. A., & Sukendry, N. M. N. (2017). *Pencegahan Menggunakan Metode Certainty Factor*. 6, 50–59.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p148-159.174>

